



Etika Bermedia Sosial dalam Upaya Pemahaman Literasi Digital di SMPN 4 Pasir Putih

Social Media Ethics in an Effort to Understand Digital Literacy at SMPN 4 Pasir Putih

Innosensia E.I. Ndiki Satu^{1*}, Angela A. Baptista², Fransiska N. Ola³, Ermelinda S. Ndarung⁴

¹²³⁴ Universitas Widya Mandira, Indonesia

anacharlabaptista@gmail.com^{1*}

Alamat: Jalan Jend Achmad Yani No.50-52, Merdeka, Lama City, Kupang City, East Nusa Tenggara 85211

Korespondensi penulis: anacharlabaptista@gmail.com

Article History:

Received: Oktober 13, 2024

Revised: Oktober 27, 2024

Accepted: November 11, 2024

Published: November 14, 2024

Keywords: Social Media Ethics, Digital Literacy, Community Service

Abstract: *The use of social media is very beneficial in human life. The use of social media has many positive and negative impacts. If not used properly, the use of social media will have negative consequences. One of the impacts of social media use is a lack of understanding regarding privacy issues. The purpose of this activity is to provide an understanding of the positive and negative impacts of social media use. This activity was carried out at SMPN 4 Pasir Putih, Nagawutung District, Lembata Regency. The results of the activity implementation show that the students of SMPN 4 Pasir Putih are very interested in participating in this socialization activity. They also better understand the positive and negative impacts of social media use.*

Abstrak

Penggunaan media sosial sangat berguna dalam kehidupan manusia. Penggunaan media sosial memiliki banyak dampak positif dan negatif. Jika tidak digunakan dengan baik, maka penggunaan media sosial akan berdampak buruk. Dampak dari penggunaan media sosial, salah satunya pemahaman yang kurang mengenai isu privasi. Tujuan dari kegiatan ini untuk memberikan pemahaman tentang dampak positif dan negatif penggunaan media sosial. Kegiatan ini dilaksanakan di SMPN 4 Pasir Putih, Kec. Nagawutung, Kab. Lembata. Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan siswa SMPN 4 Pasir Putih sangat tertarik untuk mengambil bagian dalam kegiatan sosialisasi ini. Mereka juga lebih memahami dampak positif dan negatif penggunaan media sosial.

Kata Kunci: Etika Bermedia Sosial, Literasi Digital, Pengabdian Masyarakat

1. PENDAHULUAN

Di era digital yang terus berkembang, media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, terutama di kalangan remaja. Penggunaan teknologi informasi penggunaan internet yang sudah memiliki berbagai aplikasi seperti media sosial, merupakan salah satu media dimana para penggunanya dapat mencari informasi, saling berkomunikasi dan menjalin pertemanan secara *online* (Trisnani, 2018). Media sosial telah menjadi tren yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan remaja digital saat ini. Media sosial seperti Facebook, Instagram, Twitter, dan TikTok telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari, terutama bagi generasi muda. Di Indonesia media sosial menjadi media paling populer digunakan semua lapisan masyarakat untuk berkomunikasi (Mansyur, 2018). Menurut C. Widyo Hermawan,

adanya penggunaan internet melalui media sosial, telah menghadirkan sebuah web forum yang dapat membentuk suatu komunitas online.

Media sosial memberikan banyak keuntungan, seperti akses informasi yang mudah serta kemudahan dalam berkomunikasi. Semua interaksi digital di media sosial dapat menimbulkan permasalahan-masalah etika (Gultom, 2022). Namun, media sosial jika digunakan tanpa memahami etika yang benar, media sosial bisa menimbulkan dampak negatif. Meskipun memiliki banyak manfaat, seperti komunikasi yang lebih cepat dan akses informasi yang lebih mudah, penggunaan media sosial yang tidak bijaksana dapat menyebabkan berbagai masalah, seperti penyebaran hoaks, perundungan siber (*cyberbullying*), dan pelanggaran privasi.

Di kalangan pelajar saat ini, media sosial sering kali menjadi sarana untuk membangun identitas diri dan memperluas hubungan dengan orang lain. Media sosial saat ini telah menjadi bagian dalam kehidupan remaja, dimana remaja dapat memposting kegiatan sehari-hari. Postingan tersebut dapat dilihat dan disebar oleh siapapun. Dampak yang ditimbulkan dari tersebarnya postingan seseorang dapat beragam. Dampak itu bisa positif dan negatif. Tanggapan dari orang yang menyebarkan dan mengomentari postingan sangatlah beragam, ada tanggapan yang mendukung, menolak/menghujat, dan netral. Tanggapan yang beragam itu terjadi karena tidak ada etika yang mengikat di media sosial (Mutiarani et al., 2024). Para remaja memamerkan apa yang dimiliki, menginfokan keberadaan dirinya sehingga tanpa disadari, dengan berbagai info yang disampaikan menjadi peluang bagi para kriminal untuk menjadikannya korban berkat informasi dari calon korban. Kurangnya pemahaman tentang etika dalam bermedia sosial inilah yang dapat menyebabkan perilaku yang tidak pantas dan berpotensi merugikan, baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Menurut (Triwanto dan Aryani, 2020) Interaksi yang dilakukan dalam media sosial, haruslah memperhatikan etika dalam berinteraksi. Hal ini sangat penting agar segala aktivitas kita di media sosial tidak berdampak buruk dalam kehidupan kita, baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini menunjukkan pentingnya literasi digital, yang tidak hanya mencakup kemampuan teknis dalam menggunakan teknologi, tetapi juga pemahaman tentang tanggung jawab sosial dan etika dalam berinteraksi di dunia digital. Literasi digital menjadi semakin relevan dalam konteks pendidikan, di mana para pelajar diharapkan tidak hanya menguasai teknologi, tetapi juga memahami cara menggunakannya dengan bijak.

Kusumastuti et al., (2021) menyebutkan bahwa penerapan etika diruang digital mempunyai tantangan besar karena etika dapat dipengaruhi oleh masing-masing diri individu dan penguasaan *soft skill* literasi digital. Menurut Haickal dengan adanya kemampuan literasi

digital masyarakat dapat mengakses, memilah dan memilih serta memahami berbagai jenis informasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa literasi digital bukan hanya tentang kemampuan teknis menggunakan teknologi, tetapi juga mencakup pemahaman tanggung jawab sosial dan etika dalam dunia digital. Hal ini semakin penting dalam pendidikan, di mana pelajar diharapkan tidak hanya mahir teknologi, tetapi juga bijak dalam penggunaannya. Melihat beberapa fenomena yang terjadi tentang etika komunikasi di media sosial saat ini, orang percaya bahwa dampak negatif kemajuan teknologi akan mendominasi komunikasi di media sosial, yang dapat mengancam etika komunikasi yang baik. Oleh karena itu, hal ini dapat berdampak negatif pada pengguna media sosial, terutama generasi milenial.

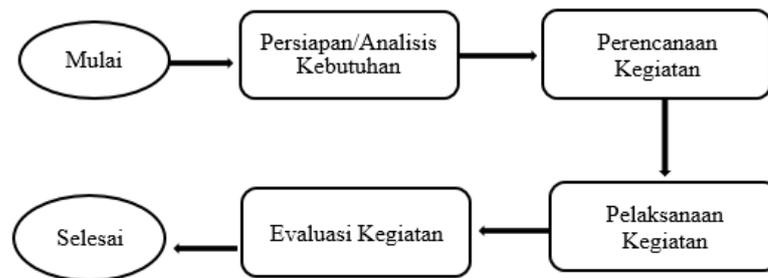
Sekolah, sebagai institusi pendidikan, memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai etika bermedia sosial kepada siswa. Dengan memperkenalkan konsep literasi digital, sekolah dapat membantu siswa menjadi pengguna media sosial yang cerdas, kritis, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, literasi digital menjadi keterampilan penting yang harus dikuasai oleh setiap siswa. Literasi digital tidak hanya melibatkan kemampuan teknis dalam menggunakan teknologi, tetapi juga pemahaman mendalam tentang etika dalam bermedia sosial. Media sosial sangat mempengaruhi kehidupan seseorang, oleh karena itu kita harus mampu menyikapi dengan pandai sehingga kelak tidak melupakan kewajiban pada kehidupan nyata. Selain itu, kita harus memenuhi etika dalam penggunaan media sosial sehingga mendapat hal baik dan positif, minimal sebagai hiburan dan sumber informasi faktual. Sehingga fenomena ini menjadi acuan dilakukannya pengabdian masyarakat berupa sosialisasi dan edukasi di SMPN 4 Pasir Putih Lembata. SMPN 4 Pasir Putih merupakan salah satu sekolah jenjang SMP berstatus Negeri yang berada di wilayah Kecamatan Nagawutung, Kabupaten Lembata, Nusa Tenggara Timur.

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan untuk menjawab kebutuhan tersebut dengan memberikan edukasi tentang etika bermedia sosial sebagai bagian dari literasi digital. Program ini tidak hanya menyoal siswa, tetapi juga melibatkan guru untuk menciptakan lingkungan yang mendukung literasi digital yang sehat. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah upaya untuk menumbuhkan pemahaman literasi digital pada siswa dan siswi di sekolah tersebut.

2. METODE

Kegiatan Pengabdian ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 27 Juli 2024 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Pasir Putih. Siswa yang mengikuti sosialisasi ini berjumlah 30 orang dari kelas VII, VIII, dan XI.

Kegiatan ini menggunakan metode observasi dan penelitian lapangan. Tujuannya untuk mengedukasi siswa-siswi SMPN 4 desa Pasir Putih tentang pentingnya etika bermedia sosial dalam upaya pemahaman literasi digital. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan beberapa metode yaitu menonton video, dan diskusi. Kegiatan menonton video dilaksanakan dengan cara menyimak tayangan video yang menampilkan berbagai efek positif dan negatif dari penggunaan android khususnya penggunaan media sosial. Kegiatan ini dilakukan secara interaktif yang memungkinkan para remaja untuk bertanya dan memberi komentar atas materi yang disampaikan.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan

Tahapan pertama adalah persiapan dan analisa kebutuhan yang diawali dengan melakukan observasi lapangan, yakni dengan mengamati langsung kondisi lokasi tempat kegiatan yaitu SMPN 4 Pasir Putih. Hasil dari observasi di lapangan akan dijadikan sebagai bahan rujukan dalam membuat rencana kegiatan yang akan dilakukan.

Tahapan berikutnya yaitu perencanaan kegiatan berupa wawancara dengan narasumber yakni Kepala Sekolah SMPN 4 Pasir Putih. Diskusi antara mahasiswa dengan Kepala Sekolah SMPN 4, guna menyusun program kerja yang akan dilakukan

Kemudian tahap pelaksanaan kegiatan berlandaskan sumber yang telah diperoleh dan perencanaan program yang sudah ditentukan. Pada kegiatan ini merupakan puncak dari pelaksanaan program kerja dan penentu keberhasilan program sebagaimana telah dirancang sebelumnya. Tahapan terakhir adalah evaluasi yang dilakukan di akhir kegiatan. Hal ini dilakukan guna melihat keberhasilan program kerja yang telah dilaksanakan.

3. HASIL

Bimbingan orang tua dan lingkungan sosial sangat diperlukan dalam penggunaan media sosial bagi remaja. Mereka perlu mendapatkan bimbingan dalam penggunaannya karena media sosial memiliki berbagai fitur yang dapat dengan mudah diakses, termasuk fitur pornografi maupun fitur yang menayangkan kekerasan. Di samping itu juga ada berbagai media sosial yang menjadi kecenderungan remaja saat ini. Khusus mengenai media sosial, menjadi tempat mereka untuk berekspresi dengan mengupload berbagai aktivitas serta dapat berhubungan dengan beragam orang dalam dunia maya tanpa tahu asal usul mereka. Menurut Ferrisa (dalam Manuella, 2023) mengatakan bahwa media sosial *facebook*, *instagram*, dan *twitter* merupakan aplikasi paling banyak menyebarkan konten negatif. Beberapa kondisi di atas, tentunya akan berbahaya bagi mereka ketika berhubungan dengan orang yang jahat yang dapat membahayakan keselamatan mereka. Banyak kasus penipuan, pemerkosaan, perundungan dan pemerasan bermula dari media sosial. Setelah penyampaian materi, kemudian memberikan motivasi dan semangat belajar kepada para siswa. Kemudian dilanjutkan dengan evaluasi kegiatan.

Para siswa menyambut kegiatan ini dengan harapan semakin bertambahnya informasi mereka tentang etika bermedia sosial dalam upaya pemahaman literasi digital dengan bijak. Kedua, Kepala sekolah dan guru-guru SMPN 4 Pasir Putih mendukung kegiatan ini dengan harapan para siswa mendapatkan pengetahuan tentang berbagai dampak negatif dari penggunaan media sosial.



Gambar 2. Para Siswa Mendengarkan Materi

4. DISKUSI

Kegiatan berjalan cukup lancar. Dimulai dengan tayangan video tentang media sosial, narasumber cukup mendalam dalam menjelaskan fenomena media sosial. Hal ini didasarkan pada fakta bahwa ponsel pintar saat ini merupakan kebutuhan penting bagi masyarakat di era digital selain hanya sebagai alat komunikasi.

Meskipun penggunaan media sosial memiliki efek positif, kemajuan media sosial juga dapat memiliki efek negatif. Anak-anak dan remaja sangat rentan terhadap efek negatif dari penggunaan media sosial karena mereka tidak memiliki kemampuan untuk melakukan regulasi diri sendiri dan rentan terhadap tekanan dari teman sebaya mereka. Peningkatan penggunaan internet dan media sosial, terjadi pelanggaran etika yang berkaitan dengan penggunaan media sosial. Peserta didik mereka sekarang hidup dalam ruang lingkup yang serba digital, maka untuk dapat memanfaatkan dan mampu menghadapi tantangan yang ada, perlu adanya peran guru dan orang tua untuk dapat membina mereka dalam menggunakan internet (Adha dan Ulpa, 2021).

Media sosial tampak seperti media baru dengan berbagai konsekuensi dalam kehidupan. Pada dasarnya, media sosial bukanlah media baru untuk proses interaksi dan komunikasi dalam masyarakat; Namun, ketika kita melihat orientasi penggunaan dan kelas sosial penggunanya di masa lalu dan sekarang, media sosial tampak seperti media baru.

Oleh karena itu, gerakan literasi sangat penting untuk menghadapi perkembangan tersebut. Gerakan literasi yang meluas dapat meningkatkan pemahaman seseorang tentang cara menyerap dan menyaring informasi. Berdasarkan observasi pada sosialisasi ini, menunjukkan bahwa ada beberapa resiko yang mungkin didapatkan seperti terpaparnya konten pornografi atau konten negatif lain dan kurangnya pemahaman mengenai isu privasi.



Gambar 3. Kegiatan Diskusi Setelah Pemaparan Materi



Gambar 4. Penayangan Video Edukasi

5. KESIMPULAN

Literasi digital kini menjadi kebutuhan yang mendesak bagi masyarakat terkhususnya bagi remaja. Kemajuan teknologi yang tidak diimbangi dengan kecerdasan dalam penggunaannya dapat berdampak negatif pada peradaban manusia. Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan untuk mencari, menggunakan, dan menyebarkan informasi, tetapi juga meliputi keterampilan dalam menciptakan informasi, melakukan evaluasi kritis, memilih aplikasi yang tepat, serta memahami dengan baik konten digital. Ini menuntut remaja untuk lebih bijak dalam memilih dan memilah informasi yang relevan dan akurat. Oleh karena itu, penting untuk memahami literasi digital dan menerapkan pembelajaran strategis dalam pendidikan di era *cyber* ini.

Pengakuan/Acknowledgements

Ucapan terimakasih ditujukan kepada kepala sekolah, guru, pengurus dan peserta didik SMPN 4 Pasir Putih Lembata, serta pihak-pihak yang membantu pelaksanaan pengabdian masyarakat. Terima kasih disampaikan juga kepada Universitas Widya Mandira Kupang, Fakultas FISIP dan Dosen pendamping yang telah memberikan dukungan dan saran sehingga kegiatan ini terlaksana dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Astuti, Y. D., Islam, U., Sunan, N., & Yogyakarta, K. (2022). *Etis Bermedia Digital* (Issue November). Kementerian Komunikasi dan Informatika.
- Gultom, A. F. (2022). Kerapuhan Evidensi Dalam Civic Literacy. *Sophia Dharma: Jurnal Filsafat, Agama Hindu, Dan Masyarakat*, 5(1), 1–18.
<https://doi.org/10.53977/sd.v5i1.523>
- https://www.researchgate.net/publication/326142861_Belajar_Memahami_Bahasa_Generasi_Milennial
- M.Si., T. (2018). Analisis Akses Dan Penggunaan Media Sosial Oleh Rumah Tangga Dan Individu di Kota Batu Jawa Timur. *Jurnal Komunika: Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika*, 7(2), 72–86. <https://doi.org/10.31504/komunika.v7i2.1627>
- Mutiarani, U. P., Karimah, I. N., & Syarafa, Y. P. (2024). Etika Komunikasi dalam Penggunaan Media Sosial di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Harmoni Nusa Bangsa*, 1(2). <https://doi.org/10.47256/jhnb.v1i2.301>
- Naufal, H. A. (2021). Literasi Digital. *Perspektif*, 1(2), 195–202.
<https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i2.32>
- Sarah Manuella, N. P. (2023). Pengaruh Tingkat Literasi Digital Terhadap Etika Penggunaan Media Sosial Instagram Pada Siswa-Siswi SMA Negeri 2 Pekanbaru. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 7(2), 263–274.
<https://doi.org/10.14710/anuva.7.2.263-274>
- Triwanto, T., & Aryani, E. (2020). Sosialisasi Tentang Penggunaan Media Sosial Yang Cerdas Dan Beretika. *Adi Widya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1a), 141.
<https://doi.org/10.33061/awpm.v4i1a.3878>